

Group Link Fixed Income Fund

Oktober 2017



TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir **8,48%**
 Bulan Tertinggi **5,82%** Jan-15
 Bulan Terendah **-5,83%** Jun-13

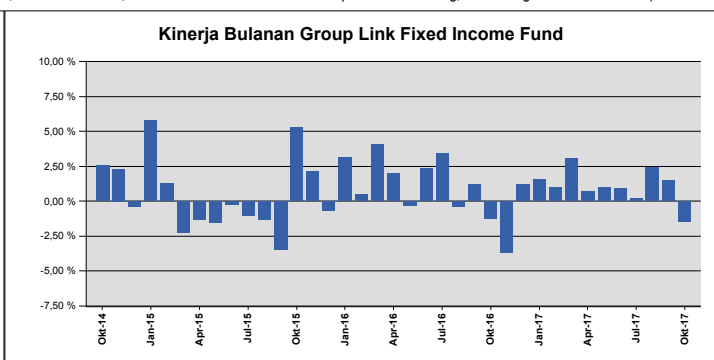
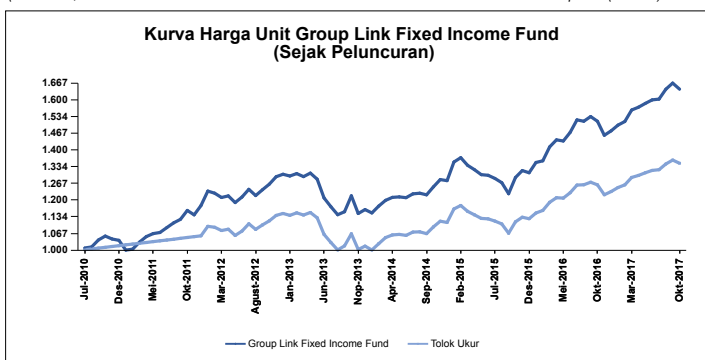
Rincian Portofolio

Reksadana - Pdpt Tetap **96,96%**
 Kas/Deposito **3,04%**

| | 1 Bulan | 3 Bulan | 6 Bulan | 1 Tahun | 3 Tahun | Sejak Awal Tahun | Sejak Peluncuran |
|------------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|------------------|------------------|
| Group Link Fixed Income Fund | -1,45% | 2,48% | 4,59% | 8,48% | 31,13% | 11,27% | 64,28% |
| Tolok Ukur* | -0,93% | 1,96% | 3,74% | 6,84% | 23,25% | 9,15% | 34,71% |

*80% Bloomberg Indonesia Local Sovereign Bond (BINDO) Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Tolok ukur; sebelum Maret 2016: 80% HSBC Indonesia Local Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Januari 2012: Rata-rata deposito 1 bank asing, 1 bank negara dan 1 bank lokal)



INFORMASI LAIN

Total dana (Milyar IDR) : IDR 114,86
Kategori Investasi : Moderat
Tanggal Peluncuran : 12 Jul 2010
Mata Uang : Indonesian Rupiah
Dikelola oleh : PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian
Harga per Unit (Per 31 Oktober 2017) : IDR 1.642,82

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Oktober 2017 pada level bulanan +0.01% (dibandingkan konsensus inflasi +0.10%, +0.13% di bulan September 2017). Secara tahunan, inflasi menurun ke level +3.58% (dibandingkan konsensus +3.68%, +3.72% di bulan September 2017). Inflasi inti berada di level tahunan +3.07% (dibandingkan konsensus +3.08%, +3.00% di bulan September 2017). Inflasi dikarenakan kenaikan harga makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau. Pada pertemuan Dewan Gubernur 18 Oktober 2017, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate acuannya di level 4.25%, serta fasilitas simpanan pada level 3.50% dan fasilitas pemijaman pada level 5.00%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -0.59% menjadi 13,572 di akhir bulan Oktober 2017 dibandingkan bulan sebelumnya 13,492. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal ketiga 2017 meningkat 3.18% secara triwulan (5.06% secara tahunan dibandingkan kuartal sebelumnya pada 5.01% secara tahunan) dimana penyebab terbesar dikarenakan pertumbuhan pada lapangan usaha jasa lainnya. Berdasarkan pengeluaran, komponen ekspor barang dan jasa menjadi faktor utama penggerak. Neraca perdagangan tercatat surplus 1.76 miliar Dollar AS (surplus 2.26 miliar Dollar AS pada sektor non-migas, defisit 0.50 miliar Dollar AS) di bulan September 2017. Ekspor meningkat secara tahunan +15.60% dengan peningkatan terbesar dari ekspor bahan bakar mineral, sedangkan impor meningkat secara tahunan sebesar +13.13%. Cadangan devisa menurun 2.85 miliar Dollar AS dari 129.79 miliar Dollar AS di bulan September 2017 menjadi 126.55 miliar Dollar AS di bulan Oktober 2017. Penurunan tersebut terutama dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri dan stabilisasi Rupiah serta terkait dengan menurunnya penempatan valas perbankan di Bank Sentral untuk kebutuhan pembayaran.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup meningkat di sepanjang kurva bulan Oktober 2017 yang dilatarbelakangi oleh aksi jual pasar, terutama dari pemain asing besar. Menguatnya mata uang dolar AS dan meningkatnya yield tresuri AS juga memberikan sentimen negatif terhadap pasar. Pernyataan BI bahwa mereka melihat kecilnya peluang untuk mempersempit kebijakan moneter juga menambah tekanan ke pasar. Beberapa aksi beli dalam jumlah kecil terlihat namun gagal mendorong yield turun pada akhir bulan. Walaupun demikian, lelang obligasi dan sukuk Oktober masih menunjukkan permintaan yang cukup kuat. Pihak asing menurunkan kepemilikan mereka sebesar 23.17 triliun Rupiah di bulan Oktober 2017 (bulanan -2.83%), yakni dari 819.37 triliun Rupiah di September 2017 menjadi 796.20 triliun Rupiah di Oktober 2017, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 38.35% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (40.03% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Oktober 2017 untuk 5 tahun naik +32bps menjadi 6.45% (6.13% September 2017), 10 tahun naik 30bps menjadi 6.81% (6.51% September 2017), 15 tahun naik +36bps menjadi 7.36% (7.00% September 2017), dan 20 tahun naik +18bps menjadi 7.40% (7.22% September 2017).

Disclaimer:

Group Link Fixed Income Fund adalah produk investasi yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.